

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah data di Sumatera Selatan dengan menggunakan data Kemiskinan (Y) sebagai variabel dependen. Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Inflasi (X_2) dan Pengangguran (X_3) sebagai variabel independen periode 2001-2024.

1.2. Jenis dan Sumber Data

1.2.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data sekunder yang berupa laporan atau dokumen-dokumen yang dapat di akses melalui situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) maupun publikasi lembaga terkait lainnya. Jenis data yang digunakan bersifat time series atau berdasarkan runtut waktu. Data tersebut merupakan data Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pengangguran dan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2001-2024.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung dari lembaga atau instansi yang berwenang. Data tersebut berasal dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), internet dan sumber pendukung lainnya. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan, Inflasi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan presentase penduduk miskin di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2001-2024

1.3. Metode Analisis

1.3.1. Analisis Kuantitatif

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2024) metode ini disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka. Metode ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan periode Tahun 2001-2024.

1.3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Ada beberapa alat uji yang sering dilakukan dalam uji asumsi klasik diantaranya adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi (Kurniawan, 2014:156).

A. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2016:118) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel X dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai *Random Error* (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang

terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik.

Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain metode *Normal Probability Plots* dan metode Kolmogorov-Smirnov Z. Untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Z dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

B. Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2016:129) multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas umumnya dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF pada hasil regresi linear. Pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinieritas atau tidak adalah:

1. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Apabila nilai VIF > 10 dan mempunyai nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (20176:131) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persamaan

regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan kriteria pengujian sebagai berikut

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2016:139) autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi tidak adanya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson yaitu dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dari hasil regresi dengan nilai Durbin-Watson tabel. Pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. $dU < DW < 4-dU$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi)
2. $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi)
3. $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$ maka tidak ada keputusan yang pasti.

1.3.3. Regresi Linear Berganda

Alat analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Priyatno 2017: 69). Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran terhadap Tingkat

Kemiskinan di Sumatera Selatan periode tahun 2001-2024. Adapun model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Tingkat Kemiskinan

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi X_1, X_2, X_3

X_1 : Pertumbuhan Ekonomi

X_2 : Inflasi

X_3 : Tingkat Pengangguran

ε : *error term*

1.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang didapat. Pengambilan keputusan hipotesis dilakukan dengan membandingkan t statistic dan t table atau nilai probabilitas terhadap taraf signifikansi yang ditetapkan.

1.4.1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:63). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Langkah-langkah menentukan uji F adalah sebagai berikut:

a). Menentukan Hipotesis

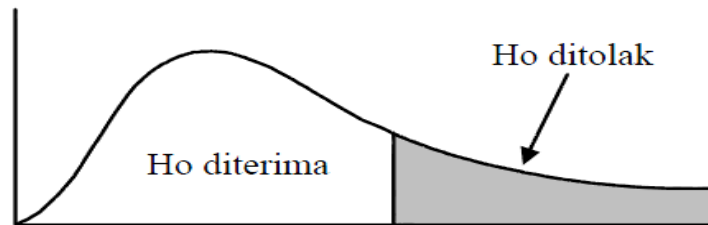
$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ Artinya, tidak ada pengaruh signifikan Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Inflasi (X_2) dan Pengangguran (X_3) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y) di Sumatera Selatan Tahun 2001-2024

$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ Artinya, ada pengaruh signifikan Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Inflasi (X_2) dan Pengangguran (X_3) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y) di Sumatera Selatan Tahun 2001-2024

1. Menentukan taraf signifikan yaitu $\alpha = 0,05$ (5%)
2. Menentukan F_{hitung}
3. Menentukan F_{tabel}

Tabel distribusi F dicari pada keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi) $df_1 =$ (jumlah variabel-1), dan $df_2 (n-k-1)$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen)

4. Dengan kriteria pengujian
 1. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 5. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 6. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}
 7. Menggambarkan area pengujian hipotesis



Gambar 3.1
Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

1.4.2. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno 2016:66).

langkah-langkah menentukan uji T adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

a. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X_1) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y)

$H_0 : b_1 = 0$ Artinya, tidak ada pengaruh signifikan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan Tahun 2001-2024

$H_a : b_1 \neq 0$ Artinya, ada pengaruh signifikan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan Tahun 2001-2024

b. Pengaruh Inflasi (X_2) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y)

$H_0 : b_2 = 0$ Artinya, tidak ada pengaruh signifikan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan Tahun 2001-2024

$H_a : b_2 \neq 0$ Artinya, ada pengaruh signifikan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan Tahun 2001-2024

c. Pengaruh Pengangguran (X_3) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y)

$H_o : b_3 = 0$ Artinya, tidak ada pengaruh signifikan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan Tahun 2001-2024

$H_a : b_3 \neq 0$ Artinya, ada pengaruh signifikan Pengangguran terhadap Tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan Tahun 2001-2024

2. Menentukan taraf signifikan yaitu $\alpha = 0,05$

3. Menentukan T hitung

4. Menentukan T tabel

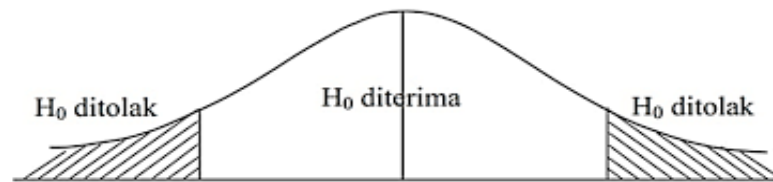
Tabel distribusi T dicari pada $\alpha = 5\% : 2+2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel), dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 2,025).

5. Kriteria pengujian

- H_o diterima jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} \geq -T_{tabel}$
- H_o ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} < -T_{tabel}$

6. Membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel}

7. Gambar area keputusan pengujian



Gambar 1.2
Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

8. Membuat kesimpulan

1.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2016:63), koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

1.6. Batasan Operasional Variabel

Secara teoritis, batasan operasional variabel merupakan unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya.

1. Pertumbuhan ekonomi (X_1), pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai peningkatan nilai dan jumlah produksi barang dan jasa di suatu wilayah itu.

Data yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah data laju

pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan adalah ukuran persentase yang menunjukkan seberapa cepat nilai total produksi barang dan jasa di suatu wilayah bertambah atau berkurang dalam periode waktu tertentu. Indikator ini digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi riil suatu daerah dari waktu ke waktu, tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga. Data tersebut di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Sumatera Selatan Tahun 2001-2024 dalam satuan persen (%).

2. Inflasi (X_2) adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode. Dalam penelitian ini Inflasi diukur berdasarkan laju inflasi tahunan (year on year), data di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan Tahun 2001-2024 dalam satuan persen (%).
3. Pengangguran (X_3) adalah kondisi ketika sebagian angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan. Dalam penelitian ini pengangguran diukur melalui Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Data TPT tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan Tahun 2001-2024 dalam satuan persen (%).
4. Kemiskinan (Y) adalah persentase jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan dibandingkan dengan total penduduk. Tingkat kemiskinan diukur dengan persentase penduduk miskin yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan Tahun 2001-2024 dalam satuan persen (%).